

**KEBERLANJUTAN PENGHIDUPAN MASYARAKAT  
DALAM PROGRAM REFORMA AGRARIA DI DESA  
BANJAR AGUNG, KECAMATAN JATIAGUNG,  
KABUPATEN LAMPUNG SELATAN, PROVINSI  
LAMPUNG**

**Skripsi**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh  
Sebutan Sarjana Sains Terapan



**Oleh :**

**ALBA ZAMAKHSYARI**

**NIM. 08172339/M**

**SEKOLAH TINGGI PERTANAHAN NASIONAL  
BADAN PERTANAHAN NASIONAL REPUBLIK INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2012**

## INTISARI

Program Pembaruan Agraria Nasional (PPAN) merupakan suatu kebijakan yang dilaksanakan sebagai upaya untuk mewujudkan keadilan dalam penguasaan, pemilikan, penggunaan dan pemanfaatan tanah sehingga terwujudnya kesejahteraan rakyat. Program tersebut mengedepankan *asset reform* dan *access reform*. Terdapat suatu permasalahan pelaksanaan reforma agraria di Desa Banjar Agung yaitu penjualan tanah yang telah didistribusikan kepada masyarakat. Masalah tersebut menyebabkan tidak tercapainya tujuan reforma agraria yaitu untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang berkelanjutan. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang bagaimana keberlanjutan penghidupan masyarakat dalam program reforma agraria di Desa Banjar Agung? dan faktor-faktor apa yang melatarbelakangi penerima tanah menjual tanah yang telah diberikan?

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan menggunakan survei. Metode penelitian yang dilakukan ini adalah untuk menggambarkan proses atau peristiwa yang sedang berlangsung pada masa kini, tanpa didasarkan pada hipotesis tertentu. Data penelitian didapatkan melalui kuesioner yang disebarkan secara acak kepada penerima manfaat program reforma agraria, wawancara, pengamatan langsung dan dokumentasi. Data yang didapatkan tidak hanya dikumpulkan dan disusun, tetapi juga dilakukan analisis dan interpretasi. Data yang dikumpulkan memungkinkan menjadi kunci terhadap apa yang diteliti.

Keberlanjutan penghidupan masyarakat penerima manfaat yang dinilai dari peningkatan pendapatan setelah program reforma agraria dapat dilihat dari sikap dan tindakan terhadap kepemilikan dan pengusahaan tanah yang telah diberikan sebagai berikut: a) tetap karena pengusahaan dan pemilikan tanah tetap; b) menurun karena menjual tanah untuk kebutuhan konsumtif; dan c) akan meningkat karena (i) menjual tanah untuk memulai usaha pertanian perkebunan dengan membeli tanah lain, (ii) mengembangkan usaha dengan mengagunkan sertipikat hak milik sebagai modal usaha. Faktor-faktor yang melatarbelakangi peristiwa jual beli tanah yang diberikan dalam program reforma agraria di Desa Banjar Agung, adalah: a) faktor internal (i) keinginan pemilik tanah untuk merubah pengusahaan pertanian mereka kepada komoditas pertanian yang lebih menjanjikan, (ii) keinginan para penerima manfaat dalam upaya pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari dan kebutuhan konsumtif lainnya; b) faktor eksternal (i) letak geografis Desa Banjar Agung yang relatif dekat dengan Ibukota Provinsi Lampung yaitu Bandar Lampung membuat beberapa pembeli menjadi tertarik untuk berinvestasi dan membeli tanah di Desa Banjar Agung, (ii) Kondisi lahan pertanian dan pengelolaan pertanian yang belum maksimal.

Kata kunci: Reforma agraria, redistribusi tanah, keberlanjutan penghidupan.

## ABSTRACT

National Agrarian Renewal Program (*Program Pembaruan Agraria Nasional* - PPAN) is a policy done as effort to create justice in authorization, ownership, usage, and land utilization to form people welfare. The program prioritizes asset reform and access reform. There's a problem in applying agrarian reform in Banjar Agung village, which is selling re-distributed land to society. The problem prevented agrarian reform purpose, which is improving continuous people welfare, to be come true. That's why the researcher has interest to research about how the people livelihood sustainability in agrarian reform program at Banjar Agung village? And what factors considered as background for land recipient to sell the land given?

The research type used in this research is descriptive research by using survey method. Research method done is describing process or event happened recently, without based on certain hypothesis. Research data found via questionnaire distributed randomly to agrarian reform program benefits recipient, interview, direct observation, and documentation. Data collected is not just collected and managed, but also analyzed and interpreted. Data collected possibly became the key for what has researched.

Livelihood sustainability of people who received benefits assessed from income improvement after agrarian reform can be seen from attitude and action to ownership and gift-land undertaking as: a) fixed because the undertaking and land ownership fixed; b) decreased because selling land for consumptive needs; and c) it will be improving because (i) selling land to start plantation and agriculture business by purchasing other land, (ii) developing business by collateralizing Land Title as business capital. Factors which are considered as backgrounds for trading land which was given in agrarian reform program at Banjar Agung village are: a) Internal factor: (i) land owner demand to change their farm undertaking to more promising farm agricultural commodity, (ii) desire of benefits recipients in fulfilling their daily life needs and other consumptive needs; b) external factors (i) geographical location of Banjar Agung village which relatively close to Lampung Province's Capital, which is Bandar Lampung made some buyers got interested to invest and purchase land in Banjar Agung village, (ii) farmland condition and unoptimal farm management

Keywords: Agrarian Reform, land redistribution, livelihood sustainability.